

**SOSIALISASI KAWASAN TANPA ROKOK (KTR)
OLEH PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
(di lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo)**

**SOSIALIZATION NO SMOKING AREA (KTR)
BY DISTRICT GOVERMENT KULON PROGO
(in Wates hospital Kulon Progo)**

Bekti Fitriastuti, Nurnawati Hindra Hastuti

Ilmu Komunikasi

Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Kawasan tanpa rokok artinya tidak boleh ada kegiatan merokok, jualan dan promosi rokok dikawasan yang telah di tentukan. Kawasan tersebut meliputi : Fasilitas pelayanan kesehatan, Tempat proses belajar mengajar, Tempat anak bermain, Tempat beribadah, Angkutan umum, Tempat kerja, Tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan. Rumah sakit seharusnya menjadi tempat yang sehat dan higienis, namun kenyataannya penetapan KTR masih butuh sosialisasi. Sebab masih banyak masyarakat yang belum mengetahui ketentuan terkait KTR di rumah sakit yang telah dinyatakan secara normatif melalui regulasi pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh pemerintah kabupaten kulon progo di lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo.

Berlokasi di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo, penelitian ini menggunakan teori sosialisasi dengan metodologi deskrip tifikualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi kawasan tanpa rokok di RSUD Wates sudah berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari media stiker, pamflet, baliho dan plang ternyata masyarakat lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kawasan tanpa rokok. Masyarakat lingkungan RSUD sebagian besar sangat berapresiasi dan ikut berperan aktif dalam pelaksanaan sosialisasi kawasan tanpa rokok.

Kata kunci :Sosialisasi, Komunikasi massa, Komunikasi interpersonal

ABSTRACT

The area without smoke means there are no smoking activity, sell and promotion in determined area. The area such as: clinic/hospitals, schools, children's playground, place of worship, public transport, office, public place and other places. Hospitals supposed to be a healthy and hygiene place, but the reality is determination KTR (Kawasan Tanpa Rokok/ No Smoking Area) still needs socialization because many people does not know about the provisions of KTR in hospital that have expressed normatively through government regulations. The purpose of this study is to determine the socialization KTR by the government of the district kulonprogo in Wates hospital Kulon Progo.

Located in Wates hospital Kulon Progo, this study is using the theory of socialization with descriptive qualitative method. These results indicate that the socialization area without smoke in Wates hospital already running optimally. It is seen from the media

stickers, pamphlets, billboards and gate was the environment of Wates hospital Kulon Progo is able to improve in the public understanding of the area without smoking. Most of society environment hospital are appreciate and take an active role in the implementation of socialization area without smoking.

keywords: socialization, mass communication, interpersonal communication

Pendahuluan

Di era modern saat ini rokok tidak asing lagi bagi kita, bahkan rokok sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kalangan perokok aktif meskipun sudah ada larangan merokok baik bahaya dari rokok tetapi tetap saja dihiraukan. Rokok sangat membahayakan kesehatan, tidak hanya membahayakan para perokok, namun asap rokok juga sangat berbahaya jika dihirup oleh orang-orang yang berada disekitarnya atau biasa disebut perokok pasif. Beberapa kandungan zat yang terdapat di dalam rokok juga memberik dampak yang negatif bagi tubuh penghisapnya. Beberapa dari peneliti menunjukkan bahwa para perokok pasif memiliki resiko kesehatan yang lebih tinggi dari pada para perokok aktif itu sendiri.

Namun yang terjadi di Indonesia, perusahaan rokok seringkali menjadi sponsor untuk acara maupun kegiatan yang identik dengan kegiatan olahraga, seni maupun konser musik. Indonesia Global Youth Tobacco Survey (GYTS) menunjukkan prevelensi perokok usia 13-15 tahun sebesar 20,3%. 60,7% melihat promosi iklan rokok dari toko, 62,7% melihat perokok di tv, video/film dan 7,9% pernah ditawari rokok oleh sales. Disisi lain 70,1% melihat pesan berhenti merokok dari media dan 71,3% melihat dari peringatan kesehatan bergambar. dari data tersebut, menunjukkan bahwa iklan rokok mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan remaja untuk merokok.

Dengan hak ini, pemerintah kabupaten kulon progo membuat kebijakan agar polusi asap rokok ini dapat dikendalikan. Sehingga, hak setiap warga/masyarakat Kulon Progo atas udara yang bersih dan sehat dapat dilindungi. Pada tanggal 22 April 2014,

Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo Sp.Ok(G) telah menandatangani Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2014 tentang Kawasan Tanpa Rokok.

KTR merupakan cara yang sangat efektif dalam mengendalikan kebiasaan merokok dan atau mempengaruhi dampak rokok bagi kesehatan. Namun dalam pelaksanaan perda KTR ini tidak begitu saja bisa diterima oleh masyarakat, melainkan memerlukan adanya komitmen yang kuat dari kepala daerah dengan perangkatnya untuk mensosialisasikan Perda KTR. Dengan adanya sosialisasi perda KTR di kabupaten kulon progo mulai awal tahun 2015 beberapa wilayah di kabupaten kulon progo sudah tidak ada lagi iklan rokok yang terpasang di jalan protokol maupun pertokoan. Sudah tidak ada lagi konser maupun kegiatan yang disponsori oleh rokok. Terlaksananya KTR ini sangat bergantung dari ketersediaan dana, sarana, dan sumber daya manusia yang sangat kuat dalam mensosialisasikan KTR, serta diperlukan adanya komitmen dan peran dari masyarakat. Harapannya dengan adanya perda KTR tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam upaya mengurangi perokok aktif di kabupaten kulon progo.

Rumah sakit umum daerah wates ikut serta memberlakukan kawasan bebas dari orang merokok dalam rangka melaksanakan Perda No. 5 tahun 2014 tentang kawasan tanpa rokok. Seluruh kawasan di RSUD Wates menerapkan tata kelola hijau, mulai dari kegiatan sanitasi yang dipadukan dengan konsep “Green Hospital”. Program tersebut merupakan program dari kementerian kesehatan. Di RSUD Wates kampanye berhenti merokok tidak hanya dilaksanakan secara eksklusif, tetapi juga dilakukan secara inklusif. Kampanye yang disisipkan dalam kegiatan, dengan demikian justru memiliki daya ungkit keberhasilan yang lebih besar.

Rumah sakit memang seharusnya menjadi tempat yang sehat dan higienis, namun kenyataannya penetapan KTR masih butuh sosialisasi. Sebab masih banyak masyarakat

yang belum mengetahui ketentuan terkait KTR di rumah sakit yang telah dinyatakan secara normatif melalui regulasi pemerintah. Seperti yang terlihat di RSUD Wates Kulon Progo, sosialisasi KTR terlihat di berbagai spanduk, poster, stiker maupun pamflet. Hampir seluruh tempat yang berada di lingkungan rumah sakit tersebut terdapat peringatan agar tidak melakukan aktivitas merokok.

Metode penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu “penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berupa kalimat atau gambar yang memiliki arti, pada penelitian ini menekankan catatan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data” (HB: Sutopo, 2002). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan informan menurut yaitu Purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel sumber datanya adalah Karyawan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo dan insidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Maka sumber datanya adalah masyarakat lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo (Sugiyono, 2015). Menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2015). Uji keabsahan data penelitian dengan menggunakan triangulasi data (Sugiyono, 2015). Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik interactive model menurut Miles, Huberman, dan Sugiyono.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

RSUD Wates dari tahun ke tahun semakin menunjukkan kemajuan dan perkembangannya yang sangat pesat dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi yang secara langsung maupun sosialisasi yang disisipkan dalam kegiatan berjalan dengan baik karena masyarakat ikut bertanggungjawab dalam hal tersebut. Hal tersebut merupakan buah hasil dari kerja keras dan dedikasi yang tidak pernah luntur dan kedisiplinan yang kuat dari semua unsur.

Sebagai rumah sakit umum daerah, sosialisasi kawasan tanpa rokok merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dikelola secara sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu program terpadu dan berlangsung secara terarur dan terus-menerus, senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti khalayak maupun publik masyarakat. Hal ini tidaklah mudah, mengingat jumlah perokok aktif yang semakin meningkat maka peran rumah sakit dalam mensosialisasikan kawasan tanpa rokok sangatlah di butuhkan. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, maka Pemerintah Daerah berkewajiban menyelenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh. Guna menciptakan dan/atau menjaga udara yang bersih dan sehat sebagai hak bagi setiap orang maka diperlukan kemauan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk mencegah dampak negatif penggunaan rokok, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap kesehatan.

Dalam upaya tersebut RSUD Wates melakukan berbagai cara sosialisasi tentang Kawasan Tanpa rokok, mulai dari bahaya merokok, sosialisasi yang disisipkan dalam kegiatan hingga pemasangan media (stiker, pamflet, baliho, plang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi kawasan tanpa rokok di RSUD Wates sudah berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari media stiker, pamflet, baliho dan plang ternyata masyarakat lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kawasan tanpa rokok

Sosialisasi melalui Media indor dan outdoor

1. Stiker, Pamflet

Media stiker dan pamflet digunakan di lingkungan rumah sakit dengan ditempelkan pada titik-titik atau area tertentu yang dapat dilihat oleh masyarakat seperti pintu ruangan, jendela ruangan, tembok rumah sakit dan toilet.

Media stiker dan media pamflet ini berisikan pesan kepada masyarakat lingkungan RSUD agar tidak merokok di area yang dilarang, yaitu berupa tanda rokok yang dicoret dan tulisan dibawahnya “terimakasih telah memberikan kami UDARA BERSIH BEBAS ASAP ROKOK” dan dibawahnya terdapat tulisan “Perda kabupaten Kulon Progo No. 5 Tahun 2014 RSUD Wates”.

Respon dari masyarakat lingkungan RSUD bahwa dengan adanya stiker dan pamflet di mana mana tersebut sangat memberi dampak positif, karena para perokok aktif sudah tidak bisa merokok di sela sela ruangan atau manapun, jadi jika ada yang ngeyel masyarakat yang lain bebas menegur tanpa rasa takut, karna di berbagai ruangan sudah di tempel stiker maupun pamflet.

2. Baliho

Media yang berukuran besar, dipasang di titik tertentu seperti area pintu masuk lobi RSUD dan dibelakang RSUD. Baliho juga berisikan pesan larangan merokok namun dengan ukuran yang berbeda dari stiker. Baliho di RSUD Wates ini bertuliskan “anda memasuki Kasawan Tanpa Rokok” di bawahnya ada tulisan “mohon maaf apabila petugas kami menegur untuk tidak merokok dilingkungan RSUD Wates” dan ada tulisan “Perda Kab Kulon Progo No. 5 Tahun 2014”. Di baliho tersebut juga ada logo RSUD sendiri serta Lambang dilarang merokok.

Tujuannya agar saat masyarakat masuk lingkungan RSUD masyarakat dapat langsung membaca, agar semakin paham bahwa rumah sakit umum daerah

merupakan kawasan yang sudah menerapkan penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Baliho dibuat dalam bentuk ukuran yang besar jadi dari sebelum masuk hingga mengambil kartu parkir mereka dapat membacanya dengan jelas.

Respon masyarakat mengenai hal tersebut sebagian besar merasa biasa saja karena memang banyak yang ikut berpartisipasi dalam menciptakan udara yang bersih, namun beberapa masyarakat merasa keberatan perihal tidak adanya area khusus untuk merokok di area yang sudah ada baliho bertuliskan Kawasan Tanpa Rokok.

3. Plang

Media yang hampir sama dengan baliho hanya saja perbedaannya terletak pada ukuran, plang memiliki ukuran yang bervariasi, mulai dari ukuran kecil, sedang atau besar. Namun plang di rumah sakit ini berukuran sedang, isinya yaitu tulisan “Kawasan Tanpa Rokok” dan lambang dilarang merokok bertuliskan “Stop Merokok” serta lambang senyum “Udara Segar”.

Plang dipasang di area Taman Green Hospital. Pesan yang disampaikan melalui media tersebut adalah lambang senyum, maka dari itu plang dipasang di area taman, karena taman merupakan area yang penuh dengan udara yang segar. Selain itu taman juga merupakan tempat untuk para pasien agar bisa melihat pemandangan yang hijau ketika mereka mulai suntuk dan jenuh dengan keadaan tubuh yang tidak bisa pergi kemana mana dan harus berada di rumah sakit.

Respon dari beberapa pasien, dengan adanya taman green hospital ini mereka lebih leluasa bisa menghirup udara segar. Beberapa orang berpendapat dengan adanya taman tersebut rumah sakit menjadi tidak begitu kotor, dalam artian yang biasanya rumah sakit baunya obat, di RSUD wates ini kita bisa melihat pemandangan yang hijau dan walaupun rumah sakit, bau obat tidak terlalu menyengat saat di taman ini.

Terkait dengan isi pesan media massa, penelitian ini hanya terfokus pada konten yang menyangkut pada konten permasalahan kawasan tanpa rokok melalui media sosialisasi baliho, stiker, pamflet, kegiatan dan hasil penelitian hanya menganalisa dari media tersebut. Sejalan dengan maraknya sosialisasi gerakan masyarakat sehat, terkait sosialisasi bahaya merokok secara terus menerus dilakukan dan disisipkan di berbagai kegiatan.

upaya serta mekanisme sosialisasi dan penyampaian informasi yang dilakukan dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan RSUD Wates kabupaten kulon progo yaitu dengan memasang baliho dan plang maupun stiker dan pamflet disejumlah tempat-tempat seperti gerbang utawa RSUD Wates, tempat parkir, lobby, ruang tunggu, ruang kerja, ruang rapat, ruang pasien, musholla, toilet, kantin, serta tempat-tempat yang mudah dibaca oleh karyawan, pengunjung maupun pasien serta masyarakat setempat yang datang ke RSUD Wates kabupaten kulon progo sudah berjalan dengan baik.

Pandangan masyarakat mengenai Rumah Sakit Pemerintah bahwa Rumah Sakit Pemerintah itu kotor, pelayanan jelek, tidak terawat dan lain sebagainya, namun sebaliknya RSUD Wates justru telah berhasil menciptakan citra positif kepada masyarakat.

Dalam penerapan KTR itu sendiri RSUD wates sosialisasinya sudah berjalan dengan baik. Kebetulan di Wates tidak hanya terdapat RSUD namun juga ada Rumah Sakit Swasta lainnya, dengan penerapan yang sama RSUD wates lebih berhasil dan lebih optimal dalam pelaksanaannya.

Kalau di rumah sakit lain masih banyak pelanggaran terkait penerapan Kawasan Tanpa Rokok, namun di RSUD hanya ada beberapa yang melanggar terkait penerapan tersebut karena jika masyarakat lingkungan melanggar dengan merokok di lingkungan RSUD, maka akan ada peneguran langsung kepada orang yang melanggar.

Bahkan RSUD Wates mampu untuk memberi peraturan kepada kantin maupun warung-warung yang berada di depan rumah sakit agar tidak ada kegiatan mengiklankan atau memperjual belikan dan mempromosikan rokok di lingkungan rumah sakit.

Dengan penerapan yang sama itu di rumah sakit lain masih terlihat banyak permasalahan, yaitu dengan masih adanya penjual rokok di warung dekat rumah sakit itu dan masih bisa terlihat terang terangan ada yang merokok di gerbang depan rumah sakit.

Kesimpulan

Bahwa Sosialisasi kawasan tanpa rokok yang dilakukan oleh RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo, dengan menggunakan media stiker, pamflet dengan ditempelkan pada tembok-tembok dinilai yang paling efektif dan optimal, karena dapat dengan mudah menyebarkan informasi kepada masyarakat lingkungan RSUD Wates dan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat lingkungan RSUD Wates.

Respon masyarakat mengenai pesan informasi kawasan Tanpa Rokok sangat baik dilihat dari beberapa narasumber yang sangat berpartisipasi dan mendukung dengan adanya Kawasan Tanpa Rokok.

Secara keseluruhan, sosialisasi yang digunakan dinilai sudah baik dan efektif karena mampu mencapai tujuan utama dari RSUD Wates ini yaitu mampu menekan angka perokok aktif. Oleh karena itu untuk tingkat pelanggaran di lingkungan sekitar rumah sakit sangat kecil.

Saran

Alangkah baiknya bila RSUD Wates menyediakan tempat khusus untuk merokok di lingkungan rumah sakit, sehingga tidak akan terjadi pelanggaran di lingkungan rumah sakit. Dengan demikian untuk masyarakat yang tidak merokok bisa mendapatkan

haknya untuk menghirup udara yang bersih dan untuk masyarakat yang merokok bisa mendapatkan haknya untuk tidak dilarang merokok.

Daftar Pustaka

HB, Sutopo (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2014

Pusat Promkes Kemenkes RI (2011). Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok.
www.promosikesehatan.com.

Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 7 tahun 2011
tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok

Sugiyono (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung:
Alfabeta

World Health Organization (2015). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*.
Geneva : WHO Press. http://www.int/tobacco/global_report/2015/en/.